

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN  
PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN MELALUI MUSYAWARAH  
KERJA KEPALA SEKOLAH (MKKS) BERBASIS  
PENDAMPINGAN DI SEKOLAH BINAAN**

**Nuritawati**

**Emai: [nuritawati16@gmail.com](mailto:nuritawati16@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Based on observations made by researchers to principals in target schools, namely in SDN 04 Nanggalo, SDN 05 Nanggalo and SDN 07 Sungai Tawar, it was found that the ability of school principals to develop education supervision programs was still low. The purpose of this study was to describe and obtain information about the efforts of the school principal's ability to develop an education supervision program through the School Principal Working Meeting based on mentoring in the target school. This research is a school action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The subjects of the study consisted of 3 principals of the target schools. The research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. The results of the study showed that Mentoring-based MKKS could improve the ability of school principals in developing education supervision programs in target schools. This is evidenced by the increase in the ability of school principals to develop educational supervision programs from cycle I to cycle II. The average ability of the principal in preparing the education supervision program in the first cycle was 73.17 with sufficient categories and in the second cycle 84.29 in the good category.*

**Keywords: Ability of the Principal, Educational Supervision Program, MKKS**

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kepala sekolah di Sekolah Binaan yaitu di SDN 04 Nanggalo, SDN 05 Nanggalo dan SDN 07 Sungai Tawar, ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan melalui melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah MKKS berbasis pendampingan di Sekolah Binaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang kepala sekolah Sekolah Binaan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MKKS berbasis Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

**Kata Kunci: Kemampuan Kepala Sekolah, Program Supervisi pendidikan, MKKS**

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sekolah mempunyai tujuan dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dan misi itu dicapai dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada disekolah. Sumber daya itu meliputi sarana dan prasarana, guru, kepala sekolah, dll. Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Menurut Sutaryadi (1990:34) pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses budaya panjang dan berlangsung sepanjang hayat pendidikan terjadi melalui interaksi insan tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan diakhiri di sekolah.

Untuk terlaksananya pendidikan secara optimal salah satu komponen yang ikut berperan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia adalah guru. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memegang peranan yang amat penting oleh karena itu, tenaga guru profesional harus digalang secara sistematis, melalui wadah pembinaan profesional guru, mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka selanjutnya kemampuan guru perlu ditingkatkan, dibina dengan baik secara

terus menerus sehingga memiliki kemampuan yang sesuai dengan profesinya.

Kepala sekolah memegang peranan penting memberikan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah R.I. Nomor 21 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.” Disamping itu kepala sekolah merupakan pejabat formal dalam organisasi sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi kelancaran aktivitas sekolah dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I. No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 50 ayat 1 bahwa: “setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan.” Sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan organisasi sekolah.

Kepala sekolah sebagai top management (manajemen puncak) disekolah, harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leadership, inovator dan motivator (EMASLIM). Salah satu fungsi kepala sekolah yang sangat penting adalah sebagai supervisor, karena sebagai supervisor kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan supervisi, yaitu kegiatan untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam rangka pembinaan kemampuan profesional & keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu kepala sekolah harus dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan proses elajar mengajar (PBM).

Kepala sekolah sebagai supervisor akan memberikan supervisi terhadap guru-guru yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah. Adapun yang dikatakan supervisi menurut Sagala (2004) adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bantuan dari kepala sekolah ini dapat berupa petunjuk, pengarahan, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan

petunjuk pengarahan diharapkan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dapat tercapai sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kemudian Depdikbud (1994/1995:4) menguraikan tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional guru di dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesional guru di dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, supervisi perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan pengawasan dan supervisi pada kepala sekolah SDN 04 Nanggalo, SDN 05 Nanggalo dan SDN 07 Sungai Tawar, peneliti melihat bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum membuat program supervisi. Hal ini terlihat dari sewaktu peneliti meminta kepala sekola untuk mengumpulkan program supervisi yang telah dibuat untuk tahun ajaran 2017/2018, hanya 3 orang kepala sekolah yang mengumpulkannya. Meskipun terdapat kepala sekolah yang telah memiliki program supervisi, namun kualitas program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah, maka dapat dikatakan bahwa program supervisi pendidikan yang dibuat oleh kepala sekolah masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan kata lain, program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah masih memiliki kualitas yang rendah.

Apabila dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak memiliki program supervisi, tentu saja supervisi yang dilaksanakan tidak memiliki arah dan akan sulit untuk diukur. Oleh sebab itu, peneliti sebagai pengawas sekolah berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Usaha yang peneliti lakukan adalah dengan mengaktifkan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah dan melakukan pendampingan.

Wadah yang efektif untuk mengembangkan profesionalisme seorang kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya melalui pemberdayaan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Kegiatan perberdayaan inilah memberi peluang kepada kepala sekolah untuk dapat memberikan sumbangan, pemikiran, dan langkah kinerja baik secara teoritis maupun praktik yang memadai sehingga benar-benar menjadi figur yang senantiasa mengembangkan kompetensi profesinya dan pada akhirnya akan bermuara pada

peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah memerlukan masukan dari teman sejawatnya sesama kepala sekolah untuk mendiskusikan, membicarakan, dan mencari berbagai solusi dalam suatu tempat perkumpulan para kepala sekolah yang disebut dengan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) guna pemecahan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Dalam Menyusun Program Supervisi Melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Berbasis Pendampingan Di Sekolah Binaan”**.

## **KAJIAN TEORI**

Sejak pertama kali munculnya, istilah supervisi telah mengalami perkembangan dan perubahan definisi. Hal tersebut disebabkan tuntutan situasi dan kondisi yang juga mengalami perkembangan dan perubahan dalam segala bidang yang memerlukan supervisi tersebut. Pada awalnya supervisi diterapkan secara tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari dan menemukan kesalahan yang dilakukan oleh staf

maupun anggota organisasi/lembaga dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi tradisional ini disebut snoopervision, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Hal ini menjadikan orang yang disupervisi bekerja kurang optimal karena takut dipersalahkan.

Definisi supervisi terus berkembang dan lebih bersifat ilmiah yang ditandai dengan beberapa ciri khusus seperti: sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu. Objektif, yakni ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Kemudian menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Program supervisi berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Ia menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya, bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan.

Program supervisi pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Dengan program yang baik guru dan pengawas dapat mengetahui

masalah-masalah perus pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu, dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu. Program supervisi pendidikan yang realistik dapat menolong para pengawas melakukan kegiatan pembinaan yang progresif dan akumulatif. Artinya para pengawas diharapkan terhindar dari menangani masalah yang sama dari waktu ke waktu.

Disamping aspek-aspek kemampuan profesional guru yang berdampak dengan pengelolaan proses belajar mengajar sehari-hari, isi program pembinaan harus memperhatikan pula persoalan-persoalan yang dihadapi guru dalam melaksanakan gagasan baru yang diperoleh melalui penataran atau kebijaksanaan baru. Dalam pekerjaan sehari-hari, guru-guru menghadap pula persoalan-persoalan yang berkaitan dengan karir jabatan. Para pengawas hendaknya peka terhadap kebutuhan guru untuk memenuhi angka kredit bagi kenaikan jabatan fungsional mereka dengan mendorong dan membimbing mereka melalui kegiatan-kegiatan yang relevan tanpa harus mengganggu efektivitas kegiatan belajar mengajar yang menjadi tugas pokoknya. Hal-hal seperti itu pula

mendapat perhatian dalam pengembangan program supervisi.

MKKS merupakan salah satu wadah atau tempat kegiatan yang dapat melakukan peningkatan kemampuan dan keterampilan profesional kepala sekolah dasar dalam rangka meningkatkan manajemen mutu pendidikan. MKKS adalah suatu perkumpulan para kepala sekolah yang melakukan berbagai kegiatan sebagai wadah untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepala sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan organisasi sekolah secara keseluruhan dan memberikan pembinaan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Tahap pelaksanaan kegiatan MKKS merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah, kerana dalam tahap pelaksanaan ini beberapa kegiatan penting yang berhubungan dengan rancangan atau program MKKS yang sudah disusun sedemikian rupa dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun yang jelas dalam tahapan pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan kegiatan MKKS agar semua rencana yang sudah disusun dapat direalisasikan dalam bentuk

kegiatan diskusi, menyampaikan materi, tanya jawab, tukar pendapat, penyampaian ide saran dan lain sebagainya, sehingga tujuan dari kegiatan MKKS dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan tentang pengertian MKKS yaitu suatu tempat pertemuan para kepala sekolah untuk bekerjasama membicarakan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam manajemen sekolah dan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah masing-masing.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan prasktis atau meningkatkan kualitas praktis.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 berkaitan dengan kemampuan

kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan

tindakan di siklus 1. Aspek yang akan dinilai dalam program supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

No	Pernyataan
1	Kepala Sekolah mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran
2	Kepala sekolah menetapkan tujuan
3	Penetapan tujuan berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru
4	Kepala sekolah menetapkan sasaran
5	Penetapan sasaran berdasar permasalahan
6	Sasaran sesuai karakteristik permasalahan
7	Kepala sekolah menyusun prosedur supervisi akademik
8	Dalam penyusunan perencanaan kepala sekolah mencantumkan prinsip, tujuan, sasaran, teknik dan jadwal supervise
9	Jadwal supervisi disusun dengan mencantumkan hari/tanggal, nama guru, mata pelajaran, PB, KD, kelas dan jam
10	Kepala sekolah memilih instrument supervisi dengan memperhatikan tujuan, fokus utama supervisi, persetujuan guru
11	Kepala sekolah mengembangkan intrumen supervisi yang relevant dengan target indikator pencapaian tujuan sekolah, pemenuhan standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan
12	Kepala sekolah menetapkan sumberdaya (manusia, informasi, peralatan, dana) yang dibutuhkan

## HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah Sekolah Binaan pada awal semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Januari 2018. Pemilihan awal semester ini didasarkan atas bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang kepala sekolah harus memiliki program yang akan dilaksanakannya untuk satu tahun pelajaran termasuk dalam hal ini menyusun program supervisi. Jumlah kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini adalah 3 orang kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus,. Berikut ini disajikan gambaran materi pembelajaran pada setiap siklus dan hasil pengamatan pada siklus I yang merupakan landasan pertama untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil dari penelitian pada siklus I akan menjadi tolak ukur perubahan dan perbaikan yang sesuai terhadap proses dan teknik yang akan diterapkan pada siklus II.

**Tabel 1 Jadwal Penelitian**

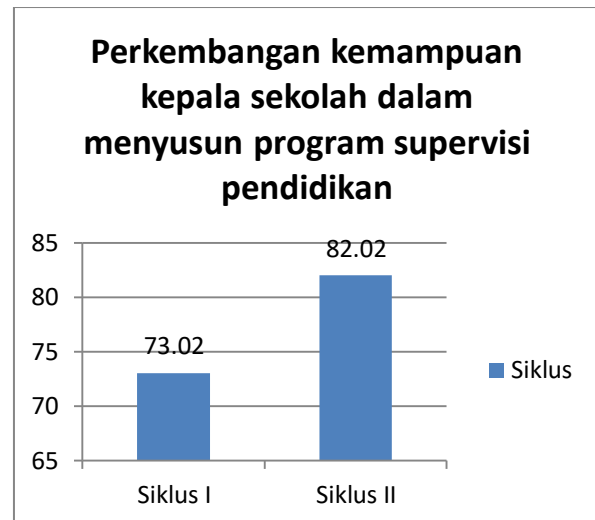
No	Tanggal	Siklus/ Pertemuan
1	4 Januari 2018	I / 1
	11 Januari 2018	I / 2
2	18 Januari 2018	II / 1
	25 Januari 2018	II / 2

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan Siklus II tentang kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dan pada siklus II adalah 84.29. berdasarkan hal ini, maka terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

**Tabel 2 Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan pada Siklus I ke Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	73.17
2	SIKLUS II	84.29

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 1 Perkembangan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)**

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.



Sebagai salah satu wujud dari profesionalisme kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki program supervisi pendidikan dan menjalankan program tersebut. Menyusun sebuah program supervisi merupakan salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Dalam penyusunan program supervisi ini dituntut kompetensi dan kemampuan kepala sekolah sehingga program yang dibuat oleh kepala sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan MKKS berbasis pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan. Dengan MKKS berbasis pendampingan ini, kepala sekolah lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam menyusun program supervise pendidikan dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. selain itu, melalui MKKS ini kepala sekolah dapat berbagi dengan kepala sekolah lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun program supervisi pendidikan.

Hal ini sejalan dengan tujuan MKKS. MKKS menurut (Muslim, 2010: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah masing-masing. Tujuan MKKS adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengatasi kesulitan kepala sekolah dan bekerjasama dengan orang tua murid.
3. Mengembangkan kemampuan profesional kepala sekolah

Berdasarkan data awal kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan rata-rata kemampuan kepala sekolah masih sangat rendah bahkan terdapat kepala sekolah yang tidak membuat program supervisi pendidikan. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh kepala sekolah telah membuat program supervisi pendidikan. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan terdapat peningkatan dari

siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam hal menyusun program supervisi pendidikan. Artinya, kepala sekolah telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam menyusun program supervisi pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa MKKS berbasis

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Asnawir. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press,
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa,. 2012. *Manajemen& Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta

Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan .

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa MKKS berbasis Pendampingan dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di Sekolah Binaan . Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik.

- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful,. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarif, Sjarifoeddin. 1995. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*.Mutu, Vol IV No. I Edisi April- Juni 1995